

ABSTRAK

Najma Nur Azizah: *Transformasi Musik Nasyid MuplA & Hawari di Bandung Tahun 1999-2025.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang mengubah seluruh mata rantai industri musik, termasuk genre musik religi seperti nasyid. Peralihan dari media fisik menuju platform streaming tidak hanya mengubah cara musik diproduksi dan didistribusikan, tetapi juga mempengaruhi ekspresi budaya dan strategi dakwah di dalamnya. Kota Bandung memegang peranan geopolitik kultural yang sangat strategis sebagai episentrum perkembangan nasyid nasional yang tumbuh berkelindan dengan gerakan dakwah kampus dan kebangkitan Islam perkotaan. Di tengah lanskap kultural tersebut, grup MuplA dan Hawari tampil sebagai entitas pelopor nasyid generasi pertama di Bandung yang berhasil menjaga eksistensi dan durabilitas berkarya melintasi rentang waktu 26 tahun (1999–2025) di tengah gelombang perubahan materialitas media rekam

Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah: *pertama*, bagaimana sejarah perkembangan nasyid di Bandung serta latar belakang kemunculan komunitas MuplA dan Hawari; dan *kedua*, bagaimana transformasi media rekam dan genre tahun 1999–2025 mempengaruhi pola adaptasi musikal, strategi distribusi, serta strategi bertahan hidup kedua grup tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: Menjelaskan sejarah perkembangan nasyid di Bandung meliputi sejarah kedua grup nasyid yakni MuplA & Hawari. Serta menjelaskan mengenai transformasi penggunaan media rekam, genre, serta pengaruhnya terhadap strategi promosi dan distribusi dan pola konsumsi terhadap nasyid MuplA & Hawari tahun 1999-2025.

Penelitian ini menggunakan 4 tahapan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian terdiri atas wawancara tokoh nasyid MuplA & Hawari, Dokumentasi karya-karya nasyid berbentuk kaset pita dan *Compact disk* (CD), serta sumber literatur sebagai data pendukung lainnya. Penelitian ini ditulis berdasarkan analisis data menggunakan teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers. Teori ini digunakan untuk membedah bagaimana inovasi teknologi media direkam, diadopsi, dan dievaluasi melalui lima atribut inovasi (*relative advantage, compatibility, complexity, trialability, observability*), serta direkonstruksi melalui proses reinvensi (*reinvention*) di dalam sistem sosial-keagamaan masyarakat Bandung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses difusi inovasi teknologi media rekam pada MuplA dan Hawari dalam mempertahankan eksistensi dari tahun 1999 hingga 2025 bukanlah bentuk penyerahan diri secara pasif terhadap arus modernisasi, melainkan sebuah proses negosiasi nilai (*compatibility*) dan reinvensi budaya (*reinvention*). Kedua grup terbukti mampu mengadopsi saluran teknologi media terkini tanpa mengorbankan esensi ideologis dan sublimitas pesan dakwah yang diusungnya.